

**PERLAKUAN ORANG TUA
UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR ANAK**
(Telaah Ex Post Facto pada Sejumlah Keluarga yang Anaknya Berhasil)



Oleh
MUH. ANIS
NIM. 84032/S3

370.193
ANI
P
e.1

DISERTASI

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar Doktor
dalam Ilmu Agama Islam**

2005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Anis

NIM. : 84032/S3

Program : Doktor (S3)

Menyatakan bahwa keseluruhan disertasi ini adalah asli hasil karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2005

Yang menyatakan



Muh Anis



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

**DISERTASI berjudul : PERILAKU ORANG TUA UNTUK KEBERHASILAN
BELAJAR ANAK
(Telaah Ex Post Facto pada Sejumlah Keluarga yang Anaknya Berhasil)**

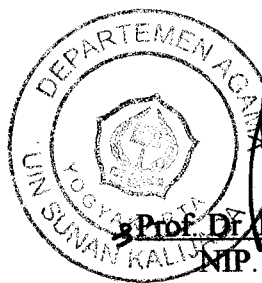
Ditulis oleh : Drs. Muh. Anis, M.A

NIM : 84032 / S3

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

Yogyakarta, Desember 2006

Rektor



**Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah
NIP. 150216071**



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA / PROMOSI**

Ditulis oleh : Drs. Muh. Anis, M.A

NIM : 84032 / S3

DISERTASI berjudul : PERILAKU ORANG TUA UNTUK KEBERHASILAN
BELAJAR ANAK
(Telaah Ex Post Facto pada Sejumlah Keluarga yang Anaknya Berhasil)

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

Sekretaris Sidang : Dr. H. Sukamta, M.A

- Anggota :
1. Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir
(Promotor / Anggota Penguji)
 2. Dr. Hj. Alef Theria Wasim, M.A
(Promotor / Anggota Penguji)
 3. Prof. H. Imam Barnadib, M.A., Ph.D
(Anggota Penguji)
 4. Prof. Dr. H. Sodik A. Kuntoro, M.Ed
(Anggota Penguji)
 5. Prof. Dr. H. Abd. Munir Mulkhan, SU
(Anggota Penguji)
 6. Prof. Drs. H. Maksun Mochtar, M.A
(Anggota Penguji)

()
()
()
()
()
()
(-)
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Desember 2006

Pukul 13.00 s.d 15.00 WIB

Hasil / Nilai

Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian *

*) Coret yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir

(*[Signature]*)
06.08.10

Promotor : Dr. Hj. Alef Theria Wasim, M.A.

(*[Signature]*)
09.08.60

NOTA DINAS

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PERLAKUAN ORANG TUA
UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR ANAK
(Telaah Ex Post Facto pada Sejumlah Keluarga yang Anaknya Berhasil)**
yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Muhammad Anis, MA.
NIM : 84032/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 9 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta,
Rektor,

2/9/ 2006


Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

NOTA DINAS

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PERLAKUAN ORANG TUA
UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR ANAK**
(Telaah Ex Post Facto pada Sejumlah Keluarga yang Anaknya Berhasil)
yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Muhammad Anis, MA
NIM : 84032/S3
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 9 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 06 - 08 - 2006
Promotor/Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir

NOTA DINAS

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PERLAKUAN ORANG TUA
UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR ANAK**

(Telaah Ex Post Facto pada Sejumlah Keluarga yang Anaknya Berhasil)
yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Muhammad Anis, MA.
NIM : 84032/S3
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 9 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 09 Agustus 2006
Promotor/Anggota Penilai,



Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

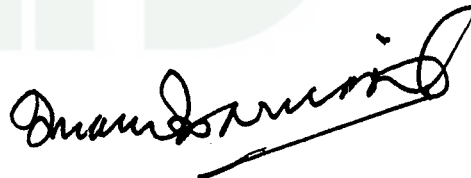
**PERLAKUAN ORANG TUA
UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR ANAK**
(Telaah Ex Post Facto pada Sejumlah Keluarga yang Anaknya Berhasil)
yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Muhammad Anis, MA.
NIM : 84032/S3
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 9 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 6 - 8 - 2006
Anggota Penilai,



Prof. Imam Barnadib, Phd.

NOTA DINAS

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PERLAKUAN ORANG TUA
UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR ANAK**

(Telaah Ex Post Facto pada Sejumlah Keluarga yang Anaknya Berhasil)
yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Muhammad Anis, MA.
NIM : 84032/S3
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 9 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 5 - 8 - 2006
Anggota Penilai,



Prof. Dr. Sadiq A. Kuntoro

NOTA DINAS

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PERLAKUAN ORANG TUA
UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR ANAK**
(Telaah Ex Post Facto pada Sejumlah Keluarga yang Anaknya Berhasil)
yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Muhammad Anis, MA.
NIM : 84032/S3
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 9 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 8 - 8 . 2006
Anggota Penilai,



Prof. Dr. A. Munir Mulkan

ABSTRAK

Anak adalah aset yang paling berharga bagi orang tuanya. Setiap orang tua mendambakan anaknya berhasil dalam belajar. Namun dalam realitas, tidak demikian. Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, agar anak berkembang dengan baik, sehingga dapat berhasil belajarnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan dasar anak untuk keberhasilan belajar anak dan kebutuhan dasar manakah yang determinan untuk keberhasilan belajar serta kebutuhan dasar mana yang memiliki kedudukan sentral dan perifer.

Tujuan penelitian untuk mengetahui orang tua memenuhi kebutuhan dasar anak untuk keberhasilan belajar dan mengetahui kebutuhan dasar mana yang determinan, mana yang sentral dan mana yang perifer. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan model kepemimpinan orang tua yang anaknya berhasil.

Kebermaknaan penelitian adalah untuk memberi kontribusi kepada orang tua bagaimana seharusnya mereka memberi perlakuan kepada anak agar berhasil belajarnya. Di samping itu untuk memberi masukan kepada pengelola sekolah untuk melibatkan orang tua dalam menyusun perencanaan pendidikan di sekolah.

Penelitian dicermati lewat *ex post facto* dan subjek penelitian difokuskan pada keluarga yang anaknya telah berhasil dalam makna berilmu, telah bekerja dan sukses serta memiliki kesalihan. Pengumpulan data menggunakan pengamatan dan wawancara mendalam. Dalam penelitian digunakan pendekatan rasionalistik di mana data empirik sebagai pendukung pemahaman intelektual dan argumentasi logik. Pendekatan kependidikan Islam juga digunakan.

Kesimpulan penelitian adalah pemenuhan kebutuhan dasar anak oleh orang tua mempunyai kontribusi untuk keberhasilan belajar anak. Pemenuhan kebutuhan dasar rasa kasih sayang dan agama, determinan untuk keberhasilan belajar anak. Pemenuhan kebutuhan dasar mempunyai ragam kontribusi terhadap keberhasilan belajar mulai dari yang sentral ke perifer. Model kepemimpinan orang tua anak yang berhasil yaitu a. taat beragama, b. menjadi teladan yang baik, c. adil, d. kasih sayang, e. menghargai, f. disiplin, g. memberi motivasi, h. memiliki hubungan harmonis, dan i. perhatian terhadap anak.

Berdasarkan penelitian ditemukan; teori Maslow tentang pemenuhan kebutuhan dasar harus terpenuhi secara berjenjang dari yang paling rendah ke paling tinggi yaitu kebutuhan fisiologik, rasa aman, rasa kasih sayang, penghargaan diri dan aktualisasi diri tidak selamanya tepat. Pemenuhan kebutuhan dasar tidak harus berjenjang, tetapi tiap macam kebutuhan dasar memberi ragam kontribusi untuk keberhasilan anak dari yang sentral ke perifer. Kebutuhan dasar rasa agama yang tidak diungkap oleh Maslow sebagai kebutuhan dasar, ternyata memiliki kedudukan penting untuk keberhasilan belajar anak.

Berdasar penelitian ditemukan konstruk kebenaran empirik dimana keberhasilan pemimpin mencakup: a. taat beragama, b. menjadi teladan yang baik, c. adil, d. kasih sayang, e. menghargai, f. disiplin, g. memberi motivasi, h. memiliki hubungan harmonis, dan i. perhatian terhadap orang lain.

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah swt, setelah melalui proses yang sangat panjang serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya disertasi ini dapat penulis selesaikan.

Rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah, yang telah memberi bantuan dan kesempatan serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Demikian juga penulis ucapkan terima kasih kepada Pembantu Rektor I UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. A. Minhaji, M.A. yang telah membantu penulis untuk uziah, sehingga tulisan yang sudah lama tersendat akhirnya dapat penulis selesaikan.

Kasa hormat dan terima kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada Direktur Pasca Sarjana dan Asisten Direktur, Bapak Prof. Dr. Musa 'Asy'ari dan Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, yang telah memberikan dorongan serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

Kepada Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir, selaku promotor yang dengan tekun membimbing dan sangat banyak memberikan pencerahan kepada penulis, disampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya. Kepada Dr. Alei Theria Wasim, M.A. yang dengan sabar memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis sehingga tulisan ini dapat terwujud, disampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Kepada para Dosen dan Guru Besar Fakultas Pasca Sarjana yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk mentransfer ilmu dan nilai kepada penulis, disampaikan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya.

Ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta staf yang telah memberikan bantuan serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Kepada rekan-rekan dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan dorongan kepada penulis, sehingga tulisan ini dapat selesai, diucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.


Kepada para pegawai Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga yang dengan sabar dan tekun membantu kelancaran studi, diucapkan terima kasih.

Tulisan ini dapat selesai berkat dorongan dan rasa saling mengerti dari istri tersayang, Atun, dan anak-anak tercinta, Erna, Anita, Irfan, Sita dan Arini, yang telah dengan tekun dan penuh kesabaran selalu mendampingi penulis.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan ini disampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2005

Penulis


(Muh. Anis)

TRANSLITERASI

Dalam disertasi ini dijumpai tulisan arab yang ditulis dengan tulisan latin. Transliterasi yang digunakan adalah hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	ʿ
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk tanda panjang dengan memberi coret pada atas huruf hidup misal :

ربنا = rabbanā

ربي = rabbī

كونو = kūnū

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
TRANSLITERASI	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah dan Permasalahan.....	1
B. Tujuan dan Kebermaknaan Penelitian.....	10
C. Kajian Pustaka.....	11
D. Pertanyaan Penelitian	22
E. Metode Penelitian	22
BAB II. KELUARGA	29
A. Kebermaknaan Keluarga	29
B. Tujuan dan Fungsi Keluarga	39
C. Keluarga dengan Anak yang Berhasil dalam Belajar....	84
BAB III. ANAK DAN ORANG TUA	116
A. Telaah tentang Anak dan Orang Tua	116

B. Hak Anak dan Kewajiban Orang Tua	129
C. Kewajiban Anak dan Hak Orang Tua	144
BAB IV. PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK	153
A. Kebutuhan Dasar Anak	153
1. Kebutuhan Dasar Anak dalam Perspektif Islam	153
2. Kebutuhan Dasar Anak Tinjauan Psikologis	165
B. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak	172
1. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologik	172
2. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman	219
3. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Kasih Sayang	260
4. Pemenuhan Kebutuhan Peghargaan Diri.....	267
5. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	272
6. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Bertuhan/Beagama	278
BAB V. TELAAH TENTANG KEBERHASILAN BELAJAR	287
A. Kebermaknaan Belajar	287
B. Keberhasilan Belajar	302
1. Pendidikan	302
2. Kesuksesan Kerja	311
3. Keşalihan	326
C. Keberhasilan Belajar dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar	376
BAB VI. PENUTUP	382
A. Kesimpulan	382

B. Saran	384
DAFTAR PUSTAKA	386
LAMPIRAN	392
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah aktual dan selalu menarik untuk ditelaah dan selalu menduduki posisi yang penting dalam proses pembangunan nasional. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya (P dan K; 1984). Berbicara masalah pendidikan, orang sering membicarakan anak, karena anak penting untuk dibicarakan.

Populasi anak Indonesia cukup besar dan permasalahannya, selain besar dalam volume, juga besar dalam arti bobot (UNICEF, 1982). Permasalahan anak menjadi semakin penting untuk dicermati karena pembangunan manusia seutuhnya harus dimulai sedini mungkin yaitu mulai masa anak. Oleh sebab itu masalah anak perlu penanganan yang serius.

Pandangan al-Qur'an tentang anak secara global dapat diformulasikan dalam prinsip-prinsip :

Pertama, anak tidak menjadi sebab kesulitan dan kesengsaraan orang tua dan orang tua tidak menjadi sebab kesulitan dan kesengsaraan anak (Q.S. 2 : 233, Q.S. 6 : 151, Q.S. 17 : 31). Anak adalah sebagai amanah (al-Ghazali, tt : 227). Orang tua berkewajiban memelihara anaknya agar anak dapat tumbuh kembang dengan wajar dan baik, jasmani serta ruhani (Q.S. 66 : 6). Orang tua tidak boleh menyengsarakan anak-anaknya. Orang tua harus memberi perlakuan yang baik terhadap anak-anaknya.

Kedua, orang tua harus hati-hati di dalam memelihara anak-anaknya (Q.S. 64:14) sebab di samping anak sebagai *amanah*, Allah juga mengintroduksi bahwa anak-anak itu sebagai cobaan (*fitnatun*) bagi orang tua (Q.S. 64 : 15). Sehubungan dengan hal tersebut, al-Qur'an telah memberi sinyal kepada orang tua, ada dua kemungkinan yang dapat terjadi pada anaknya. Kemungkinan pertama, anak sebagai *qurratu a'yun* (permata hati) (Q.S. 25 : 74), anak sebagai perhiasan hidup di dunia (Q.S. 18:46), anak sebagai kabar gembira (Q.S. 19 : 7). Anak yang memiliki ciri-ciri tersebut itulah yang menjadi dambaan setiap orang tua. Setiap orang tua bercita-cita anaknya berhasil sehingga menjadi permata hati, perhiasan hidup serta selalu memberi ketenangan dan kegembiraan hidup. Kemungkinan kedua, anak sebagai *'aduwun* (musuh) bagi orang tua (Q.S. 64: 14). Anak model ini akan menyulitkan orang tua. Ketidakhati-hatian orang tua dalam memberi perlakuan kepada anak memberikan urunan terhadap terciptanya anak sebagai *'aduwun*.

Orang tua memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan anak. Sangat relevan apa yang diungkapkan Rasulullah : tidak ada seorang anak Adam yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah dan kedua orang tuanyalah yang akan membuat anak menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi (Ahmad bin Hanbal, tt : 24; Muslim, tt : 207; Abu Daud, tt : 229).

Anak selalu mengalami proses perkembangan menuju kedewasaan. Untuk proses perkembangannya anak memiliki kebutuhan dasar (*basic needs*). Anak akan berkembang dengan baik dan wajar jasmani dan ruhaninya jika kebutuhan dasarnya terpenuhi. Anak-anak, untuk memenuhi kebutuhan ruhani dan jasmani,

memerlukan bantuan orang dewasa (Maftuchah Yusuf, 1982 : 2). Setiap anak mempunyai potensi, namun di kala lahir tidak berdaya dan membutuhkan pertolongan orang dewasa (Mustofa Fahmi, 1977 : 54; Sumadi Suryabrata, 1982 : 4). Dalam Islam orang dewasa yang paling bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak adalah orang tua.

Islam sejak empat belas abad yang lalu telah memberi sinyal tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak. Konsep menyusui anak yang ditawarkan oleh al-Qur'an (Q.S. 2 : 233, Q.S. 31 : 14, Q.S. 46: 15) mengandung makna agar setiap orang tua memberi pemenuhan kebutuhan biologik dan kebutuhan psikis anak. Menyusui bermakna memberi gizi yang tinggi terhadap anak. Air susu ibu mengandung gizi yang tinggi, air susu ibu mengandung energi, lemak, laktosa, protein, dan zat besi (Yayah K. Husaini & Husein Mahdi Anwar, 1986 : 15). Gizi yang cukup sangat mempengaruhi kecerdasan anak (David J. Kallen, tt : 11). Air susu ibu tetap yang terbaik dan tidak tertandingi sebagai makanan bagi anak yang baru lahir dalam keseimbangannya, dalam bahan gizi yang penting bagi pertumbuhan. Air susu ibu adalah sumber kecerdasan dan pertumbuhan anak di masa depan (Le Salk, Rita Kramer, 1981 : 24).

Telaah tersebut dapat disimpulkan bahwa, menyusui anak itu mengandung pemenuhan kebutuhan biologik. Di samping memberi pemenuhan kebutuhan biologik, konsep menyusui juga bermakna memberikan pemenuhan kebutuhan psikis, yaitu :

1. Kebutuhan rasa kasih sayang. Belaian lembut dan kehangatan yang diberikan ibu kepada anaknya di kala menyusui hakikatnya sebagai manifestasi

pemenuhan kebutuhan rasa kasih sayang. Rasulullah juga menginstruksikan agar orang tua memberi kasih sayang kepada anak-anaknya dengan menciumnya (al-Qazwini, tt : 1209; al-Tarmizi, tt : 212).

2. Kebutuhan rasa aman. Menyusui memberi kesempatan pada anak untuk kontak dengan ibu sebaik-baiknya. Disusui itu bagi anak memberi rasa aman dalam pelukan dan dalam mendapatkan bantuan maupun rangsangan jasmaniah (Le Salk, Rita Kramer, 1981 : 82).

Dalam konsep menyusui tersebut terkandung makna bahwa orang tua harus memiliki kesediaan dan kesiapan untuk memenuhi kebutuhan dasar biologik, rasa kasih sayang dan rasa aman anak. Berkaitan dengan kebutuhan dasar anak, Rasulullah mengintroduksi konsep memberi nama anak dengan nama yang baik. Kewajiban orang tua terhadap anak adalah membaguskan namanya, akhlaknya, mengajar menulis, berenang, memanah dan tidak memberi makan kecuali dengan makanan yang halal dan menikahkan bila telah dewasa (Fatchurrahman, 1966 : 53). Nama adalah sesuatu yang berharga dan mempunyai makna yang dalam bagi anak serta menyangkut harga diri anak. Nama yang jelek sering dijadikan pergunjungan dan dapat berakibat anak yang memiliki nama jelek itu menjadi rendah diri (Ismail al-Faruqi, 1977 : 1). Pemberian nama yang baik adalah sebagai manifestasi penghargaan orang tua terhadap anaknya. Dengan penghargaan ini diharapkan pada anak akan timbul harga dirinya sehingga anak menjadi percaya diri.

Pemberian Hadiah terhadap anak berprestasi yang ditawarkan al-Ghazali juga merupakan pemenuhan rasa harga diri anak. Seorang harus dipuji atas

perbuatan baik yang dilakukannya dan budi pekerti terpuji yang disandanginya sebagai hadiah. Pemberian hadiah bermakna penerimaan, penghargaan, perhatian serta pengakuan prestasi.

Islam memperkenalkan konsep yang menarik, yaitu konsep bermain (Abu Dawud, tt : 230). Dengan bermain, anak mengekspresikan kreativitasnya, menyatakan apa yang ada dalam dirinya, baik yang menyangkut pikiran, perasaan maupun kehendaknya. Dengan bermain anak belajar mengaktualisasikan diri. Penghargaan Rasul terhadap pengembangan rasa aktualisasi diri anak tercermin pada sabdanya : Apabila seorang pergi ke pasar dan membeli mainan dan kembali kepada anak-anaknya dengan membawa mainan itu, ia bagaikan seorang yang memberi sodaqoh kepada sekelompok orang yang membutuhkan (Al-Husain 'Abdu al-Madjid Hashim, 1985 : 53). Gross mengetengahkan bahwa permainan harus dipandang sebagai latihan fungsi-fungsi yang begitu penting di dalam kehidupan dewasa ini (Monk, dkk, 1982).

Rasulullah memperkenalkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* (Ahmad bin Hanbal, tt : 24; Muslim, tt : 207; Abu Dawud, tt : 229). *Fitrah* dalam hadis tersebut berarti pembawaan tauhid, memiliki naluri beragama (Abi Suud, tt : 279; al-Maragi, 1973 : 379; al-Qurtubi, tt : 5679). Jadi anak itu sebagai makhluk bertuhan atau makhluk beragama.

Al-Qur'an dan al-Sunnah menginstruksikan kepada orang tua agar memenuhi kebutuhan rasa agama anak untuk mengesakan Allah dan mengabdikan kepada-Nya (Q.S. 17 : 23, Q.S. 31 : 12, 13, 17). Perintahlah anak-anakmu untuk mengerjakan shalat di kala ia umur tujuh tahun, pukullah dia jika meninggalkan

salat di kala dia berusia sepuluh tahun dan pisahlah tempat tidurnya satu dengan lainnya (Abu Dawud, tt : 134). Aku melihat Nabi Muhammad saw mengadzani Hasan bin Ali ketika Fatimah melahirkannya (Al-Tirmizi, 1974 : 36). Perintah mengesakan Allah, mengabdikan kepada Allah dan mengadzani anak yang baru lahir dapat dimaknai agar orang tua memiliki kesiapan untuk memenuhi kebutuhan rasa agama anak.

Telaah tersebut menunjukkan bahwa Islam memiliki konsep orang tua bertanggung jawab terhadap kebutuhan dasar anaknya, yang meliputi : 1. kebutuhan fisiologik; 2. kebutuhan rasa kasih sayang; 3. kebutuhan rasa aman; 4. kebutuhan penghargaan diri; 5. kebutuhan aktualisasi diri; 6. kebutuhan rasa bertuhan/beragama.

Teori kebutuhan dasar (*basic needs*) yang selama ini banyak digunakan adalah teori Maslow. Menurut Maslow (1970) kebutuhan dasar manusia dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenjang yang pemenuhannya harus berjenjang, mulai dari yang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi, yaitu : 1. kebutuhan fisiologik; 2. kebutuhan rasa aman; 3. kebutuhan rasa kasih sayang; 4. kebutuhan penghargaan diri; 5. kebutuhan aktualisasi diri (Maslow, 1970 : 60).

Jika Maslow (1970) menyetengahkan bahwa kebutuhan dasar itu diklasifikasikan dalam lima jenjang, mulai dari yang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi, maka Islam menawarkan enam kebutuhan dasar dan pemenuhan kebutuhan dasar itu tidak secara hierarki sebagaimana diketengahkan Maslow. Sebagai contoh, anak lahir tidak diberi air susu dahulu, tetapi diadzani

lebih dahulu. Dalam al-Qur'an, Allah mengingatkan manusia tentang jiwa ketuhanan sebelum kelahirannya (Q.S. 9 : 172).

Tuntunan mengazani anak yang baru lahir memiliki nuansa psikis bukan fisik. Konsep menyusui mengandung makna pemenuhan kebutuhan fisiologik, rasa aman, dan kasih sayang secara simultan. Pemenuhan rasa harga diri belum tentu terkemudian dari kebutuhan fisiologik. Dalam realitas banyak orang lapar yang tidak mau mengorbankan harga dirinya, dengan meminta-minta.

Penulis berpendapat bahwa kebutuhan dasar itu tidak harus dipahami secara hierarkis, tetapi harus dipahami bahwa kebutuhan dasar itu ada yang sentral dan ada yang perifer. Dengan demikian ada ragam kedudukan kebutuhan dasar dari yang sentral ke perifer.

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap anaknya (al-Nawawi, 1923 : 213; Ahmad bin Hanbal, tt : 553). Oleh sebab itu orang tua harus bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anaknya. Namun secara faktual banyak orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan dasar anaknya yang bersifat psikis, dan hanya memperhatikan kebutuhan dasar fisiologiknya. Perlakuan orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan dasar anak disebut dengan istilah perlakuan salah (UNICEF and Faculty of Psychology UGM, 1982 : 5). Perlakuan salah pada umumnya ada pada keluarga (Victor Soler Sala, 1982).

Islam menawarkan konsep agar orang tua menghindarkan perlakuan salah terhadap anak. Orang tua supaya tidak menelantarkan anak. Orang tua

berkewajiban untuk mengusahakan agar anaknya tumbuh dengan baik sehingga kuat fisik dan psikisnya.

Dan hendaklah takut kepada Allah orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka (Q.S 4 : 9).

Perlakuan salah banyak dilakukan orang tua karena mereka lebih memperhatikan kebutuhan fisik anak, kurang memperhatikan kebutuhan psikisnya.

Di antara ibu rumah tangga banyak yang bekerja dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Namun dalam hal ini, banyak ahli yang mengkhawatirkan adanya dampak negatif terhadap anak, yang merupakan masalah unik, dilematis, serta berdampak adanya kebingungan pada individu dan keluarga secara keseluruhan (Bailyn, 1973; Bebbington, 1973; Johnson & Johnson, 1977; Papanek, 1973; Rapaport, 1971, Rice, 1979; Roland dan Harris, 1979). Ancaman utama kerja rangkap adalah datangnya perasaan takut untuk memilih antara kerja dan anak (Bardwick, 1979; Karpel, 1971; Baruck, 1976). Islam tidak melarang wanita bekerja, namun harus dimusyawarahkan dengan suami dan tetap menjaga harkat dan martabat sebagai ibu. Hal ini sangat penting untuk menjaga kestabilan keluarga.

Studi Mc Card (1963) menemukan bahwa tidak dijumpai anak menjadi nakal pada keluarga yang stabil, meskipun ibunya bekerja, tetapi pada keluarga tidak stabil dan ibunya bekerja mempunyai tendensi terbesar anak menjadi nakal. Banducci (1967) menemukan anak keluarga profesional, ibunya bekerja memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dibanding ibunya yang tidak bekerja. Tetapi pada keluarga tenaga terampil, prestasi anak menjadi sebaliknya. Mahasiswi putri dari ibu yang bekerja memiliki aspirasi karier tinggi dan hasrat berprestasi lebih tinggi dari mahasiswi putri yang ibunya tidak bekerja (Noeng Muhadjir, 1987).

Peneliti berpendapat bahwa yang membedakan tingkat keberhasilan belajar anak bukan terletak pada ibu bekerja atau tidak bekerja, tetapi pada pemenuhan kebutuhan dasar anak. Karena variabel yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak cukup banyak, peneliti membatasi pada perlakuan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisiologik, pemenuhan kebutuhan rasa aman, pemenuhan kebutuhan kasih sayang, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, pemenuhan kebutuhan rasa agama.

2. Permasalahan

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang tua selalu mendambakan anaknya berhasil dalam belajarnya. Namun banyak orang tua kecewa menghadapi kenyataan, anaknya tidak berhasil. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa kegagalan anak meraih sukses sebenarnya orang tua memiliki andil dalam menciptakan kegagalan. Banyak orang tua yang kurang tanggap terhadap pemenuhan kebutuhan anak sehingga anak tidak dapat berkembang dengan wajar dan baik. Hal ini dapat terjadi antara lain disebabkan oleh ketidaktahuan (*ignorance*) orang tua. Penelitian ini berusaha mengungkap masalah :

1. Bagaimana orang tua memberi perlakuan terhadap anak yang berhasil belajarnya?
2. Pemenuhan kebutuhan dasar manakah yang determinan terhadap keberhasilan belajar anak, mana yang memiliki kedudukan sentral dan mana yang perifer?

B. Tujuan dan Kebermaknaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana orang tua memberi perlakuan terhadap anak yang berhasil belajarnya.
2. Untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan dasar yang determinan terhadap keberhasilan belajar, mana yang memiliki kedudukan sentral dan mana yang perifer. ^{untuk}

Penelitian ini penting dilakukan karena dengan mengetahui point 1 dan 2 tersebut diharapkan dapat memberi urunan positif kepada orang tua bagaimana seharusnya memberi perlakuan kepada anak agar anak dapat meraih keberhasilan dan terhindar dari kegagalan.

Di samping itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para pengelola pendidikan untuk melibatkan orang tua dalam perencanaan kebijakan proses pendidikan di sekolah yang selama ini, orang tua hanya dilibatkan dalam masalah pengadaan dana pendidikan. Tentang pentingnya orang tua dilibatkan dalam proses pembuatan kebijakan di sekolah, mulai disadari oleh para pakar pendidikan. Hal ini terbukti pada tahun 1999 mulai digulirkan konsep manajemen berbasis sekolah (*School based management*) yang selanjutnya disebut dengan MBS.

Secara konseptual MBS dipahami sebagai salah satu alternatif pilihan formal untuk mengelola struktur penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan. Konsep ini menempatkan redistribusi kewenangan para pembuat kebijakan sebagai elemen

paling mendasar untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan (A. Malik Fajar, 2002).

MBS menuntut partisipan lebih besar dari staf dan para orang tua dalam proses pembuatan kebijakan dan keputusan di sekolah (Iktisam Abu Duhou, 2002: 17).

C. Kajian Pustaka

Belajar dan Lingkungan Keluarga

Dalam konteks pendidikan, aktivitas subjek didik adalah aktivitas belajar (Noeng Muhadjir, 1999 : 49).

Hilgard menyetujui : *Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not attributable to training* (Hilgard, 1948 : 4).

Sementara Cronbach menyetujui: *Learning is shown by a change in a behavior as a result of experience* (Cronbach, 1954 : 471).

Belajar merupakan usaha ke arah perubahan yang pada dasarnya adalah kecakapan baru. Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam yang berupa faktor psikologis maupun fisiologis dan faktor dari luar yang bersifat sosial maupun non sosial. Belajar selalu berkaitan dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Belajar juga selalu terkait dengan pengalaman sebagai hasil interaksi dengan orang lain atau lingkungan. Belajar juga berkaitan dengan aktivitas, sebab aktivitas itu memberi pengalaman pada orang yang melakukan

aktivitas. Dari pengalamannya seseorang akan memiliki kecakapan baru. Perubahan pada diri orang yang belajar dapat menyangkut hal-hal yang luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian individu. Perubahan dapat berkaitan dengan penguasaan atau penambahan pengetahuan, kecakapan, nilai, motivasi, kebiasaan, minat dan apresiasi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003 : 156).

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh pada anak (Muslim, tt : 207), walaupun lingkungan sosial yang lain juga berpengaruh (masyarakat, peer group, sekolah dan tempat ibadah).

Dalam beberapa penelitian dan telaah tentang keluarga dan anak dapat diungkapkan kondisi keluarga beragam tentang status sosialnya, jumlah anggotanya serta perhatiannya terhadap kebutuhan anaknya. Kondisi-kondisi ini akan mempengaruhi belajar anak dan hasil belajarnya (Kevin Marjoribanks, 1979).

Keadaan orang tua dan lingkungan keluarga serta nilai yang dipegang merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh (Baldwin L, 1981 : 127). Latar belakang anak selalu terlihat sebagai faktor yang mempunyai pengaruh yang kuat (Averech, etal, 1974). Pentingnya hubungan antara latar belakang keluarga dengan hasil belajar telah diakui. Lingkungan keluarga mempunyai hubungan yang kuat dengan hasil belajar (Campbell, 1952 : 894 – 100). Simon dan Alexander (1980 : 14) mengetengahkan bahwa latar belakang keluarga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perbuatan anak. Paige menemukan kaitan yang erat antara *achievement* dengan latar belakang keluarga (Paige, 1978 : 179). Status sosial orang tua mempengaruhi perkembangan anak (Sears, 1950 :

397) budaya orang tua juga berpengaruh pada tingkah laku anak (Bach, 1946 : 63; Elder, 1946 : 98 – 100; Bell, 1958 : 323). Besar jumlah keluarga juga berpengaruh terhadap anak (Bossard & Sanger, 1952 : 8 – 9; Koch, 1954 : 13). Demikian juga hubungan suami istri (Stradbech, 1951 : 468 – 473; Hoffman, 1960 : 129, Sharp dan Mott, 1956 : 140), karakter orang tua (Mc Clelland, 1955 : 76 - 80), tingkah laku orang tua (Brein, 1954 : 473; Hoffman, 1957 : 76-80), pengawasan orang tua (Sigel, 1956 : 156; Champney, 1941 : 131 - 166). Latar belakang orang tua yang meliputi besarnya keluarga, pendidikan orang tua, status pekerjaan dan penghasilan orang tua mempengaruhi prestasi anak (Garry Bridge, etal, 1979 : 213 - 227).

Hubungan orang tua dengan anak mempengaruhi perkembangan anak (Joseph Goldstein, etal, 1979 : 9 - 23). Pemenuhan kebutuhan anak adalah hal yang penting agar kepribadian anak dapat tumbuh secara seimbang dari aspek jasmani, kejiwaan, akal dan ruhaninya (Muhammad Said Mursyi, 1998 : 19).

Orang tua memiliki peranan dalam pengembangan emosi, akal, akhlak, sosial dan keimanan anak (Ramayulis, 2001 : 81 - 96). Perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian, pembinaan sikap, kecenderungan-kecenderungan dan pandangan-pandangannya terhadap hidup. Penyimpangan-penyimpangan yang tampak pada masa dewasa, asalnya adalah kembali kepada kehidupan anak pada masa kanak-kanaknya (Mustafa Fahmi, terj., 1977 : 68 - 70).

Status sosial, budaya, pendidikan orang tua, besarnya keluarga, hubungan suami istri, orientasi nilai, tingkah laku orang tua berkaitan erat dengan perlakuan orang tua terhadap anak.

Oleh karena banyaknya variabel-variabel yang menyangkut keluarga yang berkaitan dengan anak, maka peneliti membatasi studi pada perlakuan orang tua terhadap anak. Peneliti memilih perlakuan orang tua terhadap anak dengan dasar pemikiran bahwa kondisi orang tua meliputi status sosial, budaya, pendidikan orang tua, besarnya keluarga, hubungan suami istri, orientasi nilai orang tua, akan menentukan bagaimana orang tua itu memenuhi kebutuhan dasar anak. Pemenuhan kebutuhan dasar anak berkaitan erat dengan keberhasilan belajarnya.

Dalam berbagai penelitian tersebut, keberhasilan belajar anak ditekankan pada keberhasilannya di sekolah yang berupa prestasi belajar di bidang akademik, seperti penelitian R. Garry Bridge dkk (1979) dengan judul *The Determinant of Educational Out Comes*. Penelitian Garry Bridge dkk mengkaji berbagai varian yang mempengaruhi hasil belajar (prestasi akademik) yang meliputi perbedaan kemampuan individu anak, keadaan keluarga, peer group, kondisi guru dan situasi sekolah. Kevin Marjoribanks (1979) dalam penelitiannya mengkaji beberapa variabel yang mempengaruhi *achievement* anak yang meliputi kesamaan kesempatan pendidikan, orientasi akademik keluarga, perbedaan lingkungan, lingkungan keluarga, interaksi keluarga dan sekolah.

Penelitian ini berusaha untuk menelaah keberhasilan belajar bukan pada prestasi belajar yang hanya tergambar pada nilai pelajaran, tetapi sampai pada anak dapat bekerja, mandiri, dan sukses serta memiliki keşalışan. Hal ini

berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan belajar tidak lepas dari tujuan pendidikan. Tujuan belajar yang dirumuskan UNESCO bukan hanya belajar mengetahui (*learning to know/to think*), tetapi belajar supaya dapat berkarya (*learning to do*), terampil dan kompeten bekerja serta dapat menyelesaikan problem keseharian. Hal ini untuk persiapan hidup mandiri. Di samping itu belajar bertujuan supaya dapat hidup berdampingan dengan orang lain dan saling membahu-membahu dengan orang lain (*learning to live together*). Dengan kata lain belajar itu membentuk peserta didik memiliki kesadaran bahwa dia tidak dapat hidup sendiri, tetapi harus bersama dengan orang lain. Internalisasi seperti menghormati orang lain, tawadlu', toleransi, ta'awun dalam belajar menjadi hal yang penting. Belajar juga berorientasi pada proses agar peserta didik mampu menjadi diri-sendiri (*learning to be*). Peserta didik dapat tumbuh kembang sebagai pribadi yang kuat dan mandiri, dan bermoral kuat (Indra Djati Sidi, 2003 : 26, Nana Syaodih Sukmadinata, 2003 : 201).

Dalam konteks tujuan pendidikan, Prof. Noeng Muhadjir mengungkapkan dalam kalimat yang sangat simple yaitu "tujuan baik." Makna baik secara filosofik mencakup etiket, *conduct* atau perilaku terpuji, *virtues* atau watak terpuji, *practical values* sampai *living values*. Agar anak pandai, agar orang menjadi ahli, agar orang bertambah cerdas, agar orang menjadi luhur, agar orang menjadi toleran, agar anak pandai membaca dan banyak lagi contoh-contoh *tujuan baik* yang dapat menjadi unsur ketiga pendidikan (Noeng Muhadjir, 1999 : 1 - 2). Tujuan baik itu beliau bedakan menjadi tiga tujuan baik; yaitu

- a. Tujuan baik yang berfungsi sebagai alat atau *instrumental values* untuk mencapai tujuan lain
- b. Tujuan yang ada pada subjek itu sendiri, dan tujuan itu tidak lain daripada perkembangan atau pertumbuhan subjek itu sendiri seperti mempunyai etiket pergaulan, memiliki *conduct* atau perilaku terpuji, dan *virtues* atau watak terpuji.
- c. Tujuan yang merupakan sesuatu yang ideal. Sesuatu yang berada di luar subjek, yang beliau sebut dengan *practical values* dan *living values*.

Beberapa pakar pendidikan Islam telah mengemukakan tujuan pendidikan Islam, di mana pendapat satu dengan yang lain berbeda. Pendapat Athiyah al-Abrasy yang dikutip oleh al-Toumy al-Syaibani, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah : 1.membentuk akhlak al karimah; 2. mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat; 3. mempersiapkan kemampuan untuk mencari rizki; 4. menumbuhkan semangat keilmuan; 5. menyiapkan menjadi profesionalisme (Al-Toumy al-Syaibani, 1979 : 415).

Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah : 1. Memperkuat iman; 2. Membentuk akhlak al karimah; 3. Mempersiapkan dalam segi sosial; 4. Menyiapkan kerja; Mengembangkan pemikiran (al-Nuumi, 1973).

Syeikh Muhammad Said Mursyi mengungkapkan bahwa kriteria keberhasilan pendidikan Islam adalah: 1. Baik aqidahnya; 2. Baik ibadahnya; 3. Maju pikirannya; 4. Mulia akhlaknya; 5. Sehat jasmaninya; 6. Bermanfaat pada orang lain; 7. Disiplin (menghargai waktu); 8. Sungguh-sungguh; 9. Dapat

mengatur diri/mandiri; dan 10. Mampu mencari rizki/berusaha (Said Mursyi, 1998 : 272)

Bertitik tolak dari pemikiran para ahli pemikiran pendidikan Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia : 1. Beriman, yang mencakup konsep memperkuat iman dan kehidupan akhirat dan baik aqidahnya; 2. Beribadah dengan baik; 3. Berakhlak mulia, termasuk didalamnya disiplin, bermanfaat bagi orang lain, sungguh-sungguh; 4. Berilmu, yang mencakup konsep menumbuhkan semangat keilmuan dan mengembangkan pemikiran serta maju pemikirannya; 5. Mampu bekerja untuk memenuhi kehidupan dunia, yang mencakup konsep mempersiapkan kehidupan dunia, mencari rizki, profesionalisme, menyiapkan kerja dan sosial serta mandiri dan sehat jasmani.

Beriman, beribadah dan berakhlak mulia terwujud dalam amal salih (*'amilu al ṣālihāt/'amila ṣālihā*). Al-Qur'an banyak mengintroduksi amal salih. Telaah terhadap ayat al-Qur'an yang menggunakan lafadz *'amilu al ṣālihāt/'amila ṣālihā*, ditemukan bahwa amal ṣālih itu berkaitan dengan: a. berserah diri kepada Allah (Q.S. 41 : 33); b. iman/keyakinan (Q.S. 32 : 12, Q.S. 17 : 88); c. taubat (Q.S. 19 : 60, Q.S. 20 : 82); d. ibadah salat (Q.S. 2 : 277); e. zikir kepada Allah (Q.S. 26 : 277); f. kesabaran (Q.S. 103 : 2); g. kebenaran (Q.S. 103 : 2); h. menolong/peduli kepada orang lain (Q.S. 5 : 3); i. berbuat baik kepada orang tua (Q.S. 46 : 15); j. rizki yang halal (Q.S. 23 : 51) dan k. zakat (Q.S. 2 : 277).

Sebelas point tersebut dapat dimaknai bahwa amal salih itu meliputi: 1) Kesalihan individual (a, b, c, d, e) yang termanifestasikan dalam bentuk ibadah kepada Allah (dalam makna sempit). 2) Kesalihan sosial (f, g, h, I, j, k).

Bertitik tolak dari telaah tentang tujuan pendidikan Islam dan amal salih tersebut, kriteria keberhasilan belajar anak adalah : 1. berilmu, 2. sudah bekerja dan sukses, 3. memiliki kesalihan, baik individual maupun sosial.

Dalam penelitian ini, tiga kriteria tersebut yang digunakan sebagai indikator keberhasilan belajar anak : untuk mengukur point 1 (berilmu), didasarkan pada pendidikan jalur sekolah yaitu minimal telah berhasil lulus SLTA. Hal ini didasarkan pada pemikiran :

- a) Indonesia menetapkan wajib belajar 9 tahun. Lulus SLTA berarti sudah memiliki dasar keilmuan yang lebih tinggi satu tingkat dari wajib belajar 9 tahun
- b) Penduduk Indonesia yang lulus SLTA persentasenya kecil. Data menunjukkan bahwa lulusan SLTP dan SLTA 24, 8% (BPS : 1990).
- c) Banyak lulusan SLTA tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena mereka terus memasuki dunia kerja dan berhasil.
- d) Banyak lulusan SLTA tidak melanjutkan karena orang tua tidak mampu membiayai. Angka kemiskinan penduduk Indonesia masih cukup tinggi tahun 90 penduduk miskin 27,2 juta, tahun 93, 25,5 juta (Hal Hill, 1996 : 279).

Point 2 (sudah bekerja dan sukses) kriterianya adalah sudah memiliki kerja tetap dan mampu mencukupi biaya hidupnya sehingga tidak menjadi tanggungan

orang tua. Dari pekerjaannya, dia mendapatkan hasil di atas rata-rata pendapatan penduduk Indonesia.

Point 3 (keşalahan individual) kriterianya rajin ibadahnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud rajin ibadah adalah rajin salat wajib. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa orang yang salatnya baik, maka akan baik seluruh amalnya. Ibadah puasa merupakan ibadah yang berat, sehingga orang yang tertib puasanya mengindikasikan bahwa dia memiliki komitmen yang baik terhadap imannya.

Kesalahan sosial meliputi a. sabar; b. berbuat berdasar pada kebenaran; c. peduli kepada orang lain; d. berbakti kepada orang tua; e. makan rizki yang halal; f. menepati janji; dan g. dermawan. Dalam penelitian ini, berbuat berdasar kebenaran tidak ditampilkan sebagai point tersendiri, sebab point c, d, e, f dan g sudah mengindikasikan berbuat berdasar kebenaran. Dalam penelitian ini, sabar juga tidak ditampilkan tersendiri karena sabar itu sudah implisit pada rajin ibadah, berbakti kepada orang tua, kasih sayang, makan rizki yang halal, menepati janji dan dermawan.

Hal ini berdasar pada pemikiran bahwa pengertian sabar itu menahan jiwa untuk menjauhi sesuatu yang dilarang oleh akal dan syara' dan sabar itu meliputi : 1) sabar terhadap kesulitan melakukan taat kepada Allah : ibadah, berbuat benar, berbakti pada orang tua, mencari rizki yang halal, menepati janji dan dermawan sebagai manifestasi ketaatan kepada Allah; 2) sabar terhadap perbuatan maksiat. Berbuat benar adalah sebagai manifestasi sabar terhadap perbuatan maksiat; 3) sabar terhadap nikmat yang dianugerahkan Allah swt. Sifat dermawan termasuk

sabar terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah (Faturrahman, 1982 : 180); 4) sabar terhadap musibah, tahan uji terhadap penderitaan.

Dari uraian tersebut indikator kesalihan sosial dalam penelitian ini meliputi :

a) peduli kepada orang lain; b) berbakti kepada orang tua; c) makan rizki yang halal; d) menepati janji; e) dermawan.

Telaah tersebut dapat dimaknai bahwa tujuan belajar bukan sekedar prestasi belajar yang berkaitan dengan penguasaan ilmu, tetapi juga meliputi internalisasi nilai, baik nilai insani maupun nilai-nilai ilahi yang tercermin dalam watak dan perilaku peserta didik dan kemandirian dalam menghadapi kehidupannya, siap dan mampu bekerja produktif.

Jika disimak tujuan pendidikan yang diketengahkan para pakar Pendidikan Islam seperti Athiyah al-Abrasyi (1950), Muhammad Said Mursyi (1998) ternyata sinkron dengan pendapat ahli pendidikan tersebut di atas. Pada garis besarnya tujuan pendidikan yang diungkap para pakar Pendidikan Islam adalah berilmu, beriman, baik ibadahnya, berakhlak mulia, siap bekerja, mandiri dan siap hidup di lingkungan sosialnya.

Dalam rumusan UNICEF yang dikutip oleh Indra Djati Sidi (2003) dan Nana Syaodih Sukmadinata (2003), rumusan tentang beriman dan beribadah tidak disentuh. Telaah Prof. Noeng Muhadjir (1999) lebih komprehensif dengan konsep “tujuan baik” yang mencakup tujuan baik yang berfungsi sebagai alat atau *instrumental values* yang mencakup tujuan baik untuk mencapai tujuan lain, tujuan baik yang berada dalam subjek sendiri yaitu *conduct* dan *virtues* dan tujuan

baik yang merupakan sesuatu yang ideal, sesuatu yang berada di luar subjek yang beliau sebut sebagai *practical values* dan *living values*.

Tujuan pendidikan yang diketengahkan oleh Athiyah al-Abrasyi maupun Said Mursyi dapat terakomodasi dalam konsep “tujuan baik” tersebut, sebab iman, ibadah, akhlak al karimah, bekerja mandiri diterima sebagai nilai hidup yang baik. Nilai-nilai itu ada nilai insani yaitu nilai-nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia dan nilai ilahi yaitu nilai-nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul, seperti takwa, iman, adil (Noeng Muhadjir, 1999 : 16).

Dalam penelitian ini, pemenuhan kebutuhan dasar digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Kebutuhan dasar fisiologik terpenuhi jika: memenuhi indikator sebagai berikut: 1) kebutuhan makan terpenuhi jika mendapat makan tiga kali sehari; 2) kebutuhan pakain terpenuhi jika memiliki pakaian minimal tiga stel; 3) kebutuhan tempat tinggal terpenuhi jika tempat tinggal terbuat dari tembok (bukan gedeg), sanitasi baik, ada kamar tidur, bersih dan rapi; 4) kebutuhan kesehatan terpenuhi jika mendapat perhatian tentang kesehatan dan kebersihan.
- b. Kebutuhan dasar rasa aman terpenuhi jika: 1) keharmonisan hubungan kedua orang tua; 2) perlindungan orang tua terhadap anak; 3) konsistensi tindakan orang tua; 4) kebebasan pada anak; 5) keadilan orang tua terhadap anak.
- c. Kebutuhan dasar rasa kasih sayang terpenuhi jika: 1) keakraban hubungan orang tua dengan anak; 2) perhatian dan pengertian orang tua terhadap anak; 3) keteladanan orang tua dalam kasih sayang.

- d. Kebutuhan dasar rasa penghargaan diri terpenuhi jika: 1) menghargai prestasi/kerja anak; 2) menghormati pendapat anak; 3) perhatian dan penerimaan keberadaan anak.
- e. Kebutuhan dasar aktualisasi diri terpenuhi jika: 1) kebebasan anak untuk beraktivitas; 2) kesempatan bermain; 3) motivasi dari orang tua.
- f. Kebutuhan dasar rasa agama terpenuhi, digunakan indikator: 1) situasi keagamaan orang tua baik; 2) perhatian orang tua terhadap salat anak; 3) perhatian orang tua terhadap membaca al-Qur'an; 4) perhatian orang tua terhadap akhlak.

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana model kepemimpinan orang tua yang anaknya berhasil?

E. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencari tentang

- a. Perlakuan orang tua atas kebutuhan dasar anak yang meliputi kebutuhan fisiologik, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri, aktualisasi diri dan kebutuhan rasa agama. Perlakuan orang tua adalah pertolongan yang diberikan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak.
- b. Keberhasilan belajar anak. Adapun indikator keberhasilan belajar adalah berilmu, telah bekerja dan sukses serta memiliki kesalihan.

Kedua hal tersebut dicermati lewat *ex post facto*. *Ex post facto* adalah penelitian dilakukan untuk objek yang prosesnya sudah final, tidak dapat diulang atau dilanjutkan pada subjek yang sama (Noeng Muhadjir, 1998:40).

2. Fokus Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah keluarga berhasil yaitu keluarga yang seluruh anaknya berhasil belajarnya. Keluarga yang berdomisili di kota Yogyakarta dengan fokus pada 4 kecamatan yaitu Umbulharjo, Mantrijeron, Mergangsan, dan Ngampilan, yang diambil sampel secara acak dari 14 kecamatan. Dipilih yang berdomisili di kota Yogyakarta karena kota Yogyakarta memiliki karakteristik yang unik sebagai kota budaya dan kota pendidikan.

Dari keluarga berhasil, yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua sebagai penanggung jawab keluarga dan anaknya. Karena anak dari keluarga berhasil itu tidak semuanya berdomisili di Yogyakarta, maka penelusuran terhadap anak dilakukan bukan hanya yang berdomisili di Yogyakarta, tetapi juga yang berdomisili di luar kota Yogyakarta yang masih termasuk Pulau Jawa. Anak yang berdomisili di luar Pulau Jawa tidak menjadi fokus penelitian karena keterbatasan waktu dan dana.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anak berhasil belajarnya dan berdomisili di wilayah Kotamadya Yogyakarta. Kriteria keberhasilan disini adalah :

- a. minimal telah lulus SLTA atau setaraf SLTA
- b. telah bekerja dan sukses
- c. memiliki keşalahan

Mengingat berbagai keterbatasan baik dari segi pembiayaan, waktu maupun fasilitas, maka dalam penelitian ini tidak meneliti keseluruhan populasi, tetapi meneliti sebagian populasi yang dipandang cukup mewakili. Teknik yang digunakan dalam penentuan sample adalah *Quota Purposive Random Sampling*. Pada penelitian ini, pengambilan sampel difokuskan pada keluarga yang anaknya telah bekerja dan sukses serta memiliki kesalihan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa mereka telah bekerja dan sukses pada umumnya memiliki pendidikan yang cukup, baik yang didapat melalui pendidikan formal maupun non formal.

Berdasar pada karakteristik tersebut, peneliti menetapkan 15 keluarga sebagai subjek sampel yang diambil dari 4 kecamatan. Pengambilan sampel kecamatan dilakukan secara random. Setiap kecamatan sampel diambil satu kelurahan sebagai sampel dan setiap kelurahan diambil 5 RW sebagai sampel. Untuk mendapatkan informasi tentang keluarga yang berhasil sesuai dengan kriteria tersebut dicari melalui :

- a. Ketua Rukun Warga (RW)
- b. Orang-orang yang cukup berpengaruh atau dikenal masyarakat setempat.

Jumlah RW yang digunakan sebagai sampel lebih banyak dari jumlah keluarga berdasar asumsi bahwa keluarga yang memiliki kriteria tersebut tidak banyak, sehingga belum tentu di setiap RW terdapat keluarga yang memiliki kriteria tersebut. Berdasar petunjuk dari ketua RW dan orang yang berpengaruh di masyarakat, tentang keluarga berhasil didapat sejumlah 25 keluarga. Namun setelah dilakukan penelitian, ternyata tinggal 15 keluarga yang masuk dalam kriteria keluarga berhasil dalam penelitian. Sepuluh keluarga direduksi karena

ternyata dalam keluarga itu ada anak yang nakal (2 keluarga), tidak komitmen terhadap agama (6 keluarga) dan terlibat kasus perempuan (2 keluarga). Memang 10 keluarga tersebut berhasil dalam pendidikan formalnya, dan berhasil dalam pekerjaannya tetapi kurang keśalihannya. Berdasar penelitian awal, 10 keluarga yang direduksi tersebut orang tua kurang aktif menjalankan ibadah. Adapun latar belakang 15 keluarga yang diteliti terdiri dari 5 keluarga pedagang, 5 keluarga guru, 2 keluarga petani, 1 keluarga petani dan pedagang, 1 keluarga petani dan polisi, dan 1 keluarga pegawai negeri sipil (PNS).

Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak yang berhasil belajarnya. Penelitian terhadap orang tua bertujuan untuk mengumpulkan data tentang situasi keluarga, besarnya keluarga, pendidikan anak, keberhasilan kerja serta keśalihan anak. Penelitian terhadap orang tua yang sudah meninggal semua, data dikumpulkan dari saudaranya atau orang yang dekat dengan almarhum atau dari anak-anaknya. Penelitian terhadap anak bertujuan untuk mengumpulkan data tentang perlakuan orang tua terhadap anak serta keberhasilan anak. Untuk melengkapi data, kadang dilakukan cek kros dengan teman dekatnya atau orang yang kenal baik dengan subjek penelitian.

Berdasarkan alasan keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti membatasi subjek penelitian terhadap anak adalah anak yang tinggal di Jawa. Jika dalam satu keluarga mempunyai lebih dari satu orang anak, tidak diteliti seluruhnya tetapi diambil sebagian sebagai subjek sampel. Untuk yang memiliki putra satu sampai empat orang anak diambil satu orang, untuk 5 - 8 diambil dua orang sedang yang memiliki 8 keatas diambil tiga orang yang berdomisili di Jawa. Hal ini peneliti

lakukan berdasar asumsi bahwa setiap orang tua berusaha adil dalam memberi perlakuan kepada anak-anaknya. Perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak, bukan pada substansi, tetapi perbedaan operasional yang disebabkan perbedaan karakteristik anak dan situasi orang tua pada waktu itu. Dari 15 keluarga yang memiliki anak 1 – 4 orang ada 6 keluarga, yang memiliki anak 5 – 8 ada 8 keluarga dan yang memiliki putra di atas 8 orang ada satu keluarga. Dari ketentuan tersebut maka anak yang diteliti sebanyak 25 orang yang seluruhnya bertempat tinggal di Jawa yang meliputi Yogyakarta, Boyolali, Jakarta, Jember dan Malang.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam dimaksudkan antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan (Lincoln dan Guba, 1985).

Wawancara mendalam digunakan untuk mengungkap data tentang bagaimana orang tua memberi perlakuan kepada anak dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, serta data tentang keberhasilan belajar anak. Data tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak hanya dikumpulkan dengan wawancara mendalam, karena peristiwanya telah terjadi. Data keberhasilan belajar anak dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan pengamatan.

Wawancara terbuka digunakan dalam penelitian ini, di mana subjek penelitian mengetahui tujuan wawancara diharapkan subjek dapat memberi informasi yang lengkap. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen

pengumpul data. Namun dalam pelaksanaan tidak terikat tata urutan secara ketat, agar keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman dapat dilakukan serta tidak buta situasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan pengamatan terutama untuk hal-hal yang menyangkut perilaku serta situasi subjek penelitian. Dengan pengamatan memungkinkan bagi peneliti untuk merekam situasi yang berkaitan dengan data yang diperoleh, dan dapat membantu untuk memberi makna data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang panjang sejak tahun 1997 sampai 2001, meskipun tidak dilakukan secara terus-menerus. Dan untuk menjaga validitas data tersebut, maka hasil penelitian tersebut penulis cocokkan kembali dengan subjek penelitian.

4. Analisis Data

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan bentuk angka. Data bentuk kata verbal perlu diolah agar ringkas dan sistematis. Dalam penelitian ini proses analisis sintesis dan induksi deduksi berlangsung terus menerus secara reflektif. Kegiatan analisis dilakukan sejak pengumpulan data yaitu dengan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, sampai ketika menyusun laporan penelitian. Cara ini ditempuh agar peneliti dapat merekam seluruh situasi atau konteks yang berkaitan dengan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan rasionalistik di mana data empirik sebagai pendukung pemahaman intelektual dan argumentasi logik. Dengan pendekatan ini dapat memaknai indikasi empirik. Berargumentasi yang

selalu didahului dan diikuti uji empirik secara terus menerus merupakan upaya berpikir rasionalistik (Noeng Muhadjir, 1998).

Analisa data tersebut diharapkan dapat meformulasikan perlakuan orang tua bagi anak berhasil belajarnya dan menemukan model kepemimpinan orang tua yang anaknya berhasil. Penelitian ini juga ingin menemukan konstruk kebenaran empirik tentang keberhasilan. Sesuai dengan pandangan mutakhir, penelitian ex post facto sebagai model pembuktian baru memiliki kebermaknaan total, sebagaimana pendapat Prof. Dr. Noeng Muhadjir dalam filsafat ilmu edisi III tahun 2006 dan metodologi kualitatif edisi V tahun 2006.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar penelitian terhadap keluarga berhasil dapat diambil kesimpulan

1. Orang tua memberi perlakuan terhadap anaknya yang berhasil dengan cara memenuhi kebutuhan fisiologik sesuai dengan kemampuan. Mengembangkan rasa agama anak dengan memberi teladan dan membiasakan anak untuk melaksanakan ajaran agama. Memberikan rasa aman dengan menciptakan hubungan harmonis, memberi perlindungan, adil, memberi kebebasan pada anak serta orang tua konsisten terhadap aturan. Memberi rasa penghargaan pada anak dengan menghargai prestasi dan hasil karyanya, menghormati pendapatnya, memperhatikan dan menerima keberadaan anak. Mengembangkan aktualisasi diri dengan memberi kebebasan terarah kepada anak untuk melakukan kegiatan, memberi kesempatan bermain serta memberi motivasi pada anak untuk mengembangkan diri.
2. Perlakuan orang tua terhadap anak (pemenuhan kebutuhan dasar anak dari orang tua) mempunyai urunan terhadap keberhasilan belajar anak. Setiap macam pemenuhan kebutuhan dasar memberi urunan beragam terhadap keberhasilan belajar, ada yang memiliki kedudukan sentral dan ada yang perifer. Setiap macam pemenuhan kebutuhan dasar yang selalu mengiringi keberhasilan belajar, memiliki kedudukan sentral.

3. Pemenuhan kebutuhan rasa kasih sayang dan agama mempunyai determinan terhadap keberhasilan belajar. Semua subjek yang terpenuhi kebutuhan kasih sayang dan agama, berhasil belajarnya, walaupun ada kebutuhan dasar lain yang tidak terpenuhi
4. Pemenuhan kebutuhan rasa kasih sayang dan kebutuhan rasa agama memiliki kedudukan sentral bagi keberhasilan belajar. Hal ini bermakna bahwa keberhasilan belajar tercapai bila ada pemenuhan kebutuhan rasa kasih sayang dan rasa agama, sedangkan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya memiliki kedudukan perifer. Kemungkinan dapat terjadi subjek yang tidak terpenuhi kebutuhan dasar yang memiliki kedudukan perifer, berhasil belajarnya.
5. Pemenuhan kebutuhan dasar dari yang sentral ke perifer adalah kebutuhan rasa kasih sayang dan rasa agama, kemudian aktualisasi diri, kemudian rasa aman dan penghargaan diri, kemudian pemenuhan kebutuhan fisiologik.
6. Keteladanan orang tua mempunyai urunan yang signifikan terhadap anak dalam penanaman nilai, baik yang ilahi maupun insani. Dalam penelitian ini ditemukan, orang tua teguh memegang nilai, anaknya juga teguh memegang nilai. Orang tua memiliki semangat kerja tinggi, anak-anaknya juga memiliki semangat kerja tinggi.
7. Model kepemimpinan orang tua yang anaknya berhasil yaitu a. taat beragama, b. menjadi teladan yang baik, c. adil, d. kasih sayang, e.

menghargai, f. disiplin, g. memberi motivasi, h. memiliki hubungan harmonis, dan i. perhatian terhadap anak.

Dari kesimpulan tersebut ditemukan teori :

1. Kebutuhan dasar (*basic need*) manusia ada enam macam, yaitu kebutuhan dasar fisiologik, rasa kasih sayang, rasa aman, penghargaan diri, aktualisasi diri dan rasa ber-Tuhan (beragama). Pemenuhan kebutuhan dasar tidak harus berjenjang, tetapi tiap macam kebutuhan dasar memberi ragam kontribusi bagi keberhasilan anak dari yang sentral ke perifer. Kebutuhan dasar rasa agama yang tidak diungkap oleh Maslow sebagai kebutuhan dasar, ternyata memiliki kedudukan penting bagi keberhasilan belajar anak.
2. Dalam penelitian ditemukan konstruk kebenaran empirik di mana keberhasilan pemimpin mencakup a. taat beragama, b. menjadi teladan yang baik, c. adil, d. kasih sayang, e. menghargai, f. disiplin, g. memberi motivasi, h. memiliki hubungan harmonis, dan i. perhatian terhadap orang lain.

B. Saran

1. Orang tua hendaknya memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar anak. Pemenuhan kebutuhan dasar rasa kasih sayang dan kebutuhan dasar rasa agama, hendaknya mendapat perhatian yang serius, jangan sampai terpinggirkan karena dua kebutuhan dasar tersebut memiliki kedudukan sentral bagi keberhasilan anak.

2. Anak agar berhasil dalam belajar, orang tua harus berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari mengenai perilaku dan nilai yang akan ditanamkan pada anak seperti ketaatan beragama, keadilan, menghargai orang lain, disiplin, motivasi, hubungan harmonis, dan perhatian pada orang lain. Anak akan belajar dari apa yang dia dengar, dia lihat serta yang dia alami dalam kehidupan sehari-hari dari orang tuanya.
3. Menjadi keharusan para pengelola pendidikan formal meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua subyek didik guna duduk bersama merembuk berbagai hal untuk kemajuan pendidikan di sekolah, bukan sekedar merembuk dana yang diperlukan oleh sekolah seperti yang terjadi sekarang ini. Konsep MBS yang sekarang mulai dikembangkan, mengarah ke desentralistik dan melibatkan unsur masyarakat, termasuk orang tua, untuk memberi kontribusi baik pemikiran maupun dana bagi kemajuan sekolah, harus ditingkatkan dari wacana ketingkat aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al Ati, Hammudah, 1976, *The Family Structure in Islam*, The American trust publication, USA.
- Abd al Baqi, Muhammad Fuad, tt, *Mu'jamul Mufahras li-Alfazi al-Qur'an al-Karim*, Darus Fikri, Beirut.
- Abu Dawud al-Hafiz al-Mushannaf al-Muttaqin Sulaiman ibnu Sya'bi al-Sijistani al-Azdi, tt, *Sunan Abu Daud*, tanpa penerbit.
- Abu Dohou, Ibtisam, 2002, *School Based Management*, terjemahan, Nuryamin dkk, Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Ahmad bin Hambal, tt, *Kitab Musnad*, al-Maktab al-Islamiy, Beirut.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar, tt, *Bulugul Masam*, Maktabah wa matba'ah al-Masyhad al-Husaini, Kairo.
- ✓ al-Qarashi, Baqir Sharif, 2003, *Seni Mendidik Islam* (terjemah), Pustaka Zahra, Jakarta.
- al-Qazwini, Al-Hafiz Abi Abdullah Muhammad bin Yazid, tt, *Sunan Ibnu Majah*, tanpa penerbit.
- al-San'ani, Muhammad Ismail, tt, *Subula al-Salam*, Maktabah wa matba'ah al-Masyhad al-Husaini, Kairo.
- al-Taumy al Syaibani, Muhammad Umar, 1978, *Falsafah al Tarbiyah al Islamiyah*, asyirkah al alamah li al nasyri wa al tauzi'i wa al i'lan, Tripoli.
- Athiyah al Abrasy, Mohammad, 1950, *Ruhu al-Tarbiyyah wa Ta'lim*, Daru ahya al-Kutub al-Arabiyyah, Kairo.
- Avereh, H.A, et al, 1974, *How Effective is Schooling? A Critical Review and Synthesis of Research Findings*, Englewood Cliffs, Educational Tehnology Publications.
- Bach, G.R, 1946, *Father Fantasies and Father Typing in Father Separated Children*, Child Development.
- Baghowi, al, tt, *Tafsir al khazin*, Maktabah Tsaniyah al-Kubra.

- Bailyn L, 1973, *Family Constrains on Women's Work*, Annals of the New York Academy of Sciences, New York.
- Baldwin, A.L, 1981, *Socialization and the Parent Child Relationship*, Child Development.
- Bardwick, 1979, *In Transition How Feminism Social Liberation and Search for Self Fulfillment have Altered Our Lives*, New York.
- Barnett RC & Baruch, G.K, 1967, *Women in the Middle Years : A Critical of Research and Theory*, Rad Cliff Institute.
- Bebbington, A. C, 1973, *The Function of Stress in the Establishment of the Dual Career Family*, Journal of Marriage and Family.
- Brein, 1954, *The Acceptance of New Behavior in Child Learning*, Human Relation.
- Bridge, R. Gary, et al, 1979, *The Determinant of Education Out Comes*, Ballinger Publishing Company, Cambridge Massachusett.
- Burke R. J. & Weir T, 1976, *Some Personality Differences between Members of One Career and Two Career Families*, Journal of Marriage and Family.
- Campbell, W.J 1952, *The Influences of Home Environment on Educational Pogress of Selective Secondary School Children*, The Journal of Educational Psychology.
- Champney, H. 1941, *The Measurement of Parent Behavior*, Child Development.
- Daradjat, Zakiah, 1983, *Islam dan Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta.
- _____, 1982, *Perawatan Jiwa untuk Anak*, Bulan Bintang, Jakarta.
- _____, 1982, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Darimiy, al, tt, *Sunan al-Darimiy, Daru Ahya al-Sunnah al Nabawiyyah*.
- El-Quussy, Abdul Azis, 1976, *Ilmu Jiwa, Prinsip-Prinsip dalam Implementasinya dalam Pendidikan*, I-II, Terjemahan Dr Zakiah Daradjat, Bulan Bintang, Jakarta.
- _____, 1974, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental*, Terjemahan Dr Zakiah Daradjat, Bulan Bintang, Jakarta.

- _____, tt, *Ususu al-Shihah al-Nafsiyah*, Kairo.
- Fahmi, Mustafa, 1977, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Terjemahan Dr. Zakiah Daradjat, Bulan Bintang, Jakarta.
- _____, 1983, *Penyesuaian Diri*, Terjemahan Dr Zakiah Daradjat, Bulan Bintang, Jakarta.
- _____, 1965, *Al-Insān wa Shihatu Nafsiyah*, Maktabah Mishra, Kairo.
- Ghazali, al, tt, *Ihya Ulumuddin*, Daru Ahya al-Kutub al-Arabiyyah, Kairo.
- Goble, G. Frank, 2002, *Madzab Ketiga, Psychology Humanistik Abraham Maslow*, terjemahan Supratinya, Kanisius, Yogyakarta.
- Gold Stein, Joseph, et al, 1979, *Beyond the Best Interest of the Child*, The Free Press, a Division of Macmilan Publishing Co. Inc, New York.
- Hal Hill, 1996, *Transformasi Ekonomi Indonesia sejak 1966*, terjemahan, PT Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Harun Nasution, 1979, *Islam ditinjau dari berbagai aspek*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Hasan Abul Ali, 1977, *al-Tarbiyyah al-Islamiyyah fi al-Qarni al-Rabi al-Hijriyyah*, Darul Fikri, Damaskus.
- Hasan Langgulung, 1985, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Pustaka al-Husna, Jakarta.
- Hilgrad ER, 1948, *Theories of Learning*, Appleton Century Crafts, New York.
- Hoffman, M.L, 1960, *Power Assertion by Parent and Its Impact on the Child*,
- Husein Mahdin Anwar & Yayah K. Husein, 1986, *Makanan Bayi Bergizi*, Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Husein, Sayed Sajjad, Ashraf Syed Ali, tt, *Islamic Education Series*, King Abdul Azis, Jeddah.
- _____, 1977, *Crisis Muslim Education*, Hodder and Stroughton, King Abdul Azis, Jeddah.
- Huser W.R. & Grant, 1976, *A Study of Husbands and Wives from Dual Career and Traditional Career Families*, Psychology of Women Quarterly.

- Indra Djati Sidi, 2003, *Menuju Masyarakat Belajar*, Paramadina dengan Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Irawan Suhartono, 1998, *Metode Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- James, W. Wander Zanden, 1979, *Social Psychology*, Random House New York.
- Johnson & Johnson, 1977, *Attitudes Toward Parenting in Dual Career Families*, American Journal of Psychiatry.
- Kallen, David J, tt, *Nutrition Development an Social Behavior*, Dhew Publication.
- Karpel M, 1976, *Individuation from Fusion to Dialogue*, Family Prosecc, Florida.
- Kartini Kartono, 1979, *Psikologi Anak*, Alumni, Bandung.
- _____, 1985, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta.
- _____, 1986, *Psikologi Wanita*, Alumni, Bandung.
- Koch, Helen L, 1957, *The Relation of Certain Family Constilation Characteristics and the attitude of Children toward Adult*, Child Development.
- Lee Salk, 1975, *How to Raise Human Being*, New York.
- Louis, Ma'luf, tt, *Al-Munjidu fi al-Lugati*, Beirut.
- Manzur, Ibnu, tt, *Lisanu al-Arab al-Muhit*, Dari Lisanu al-Arab, Beirut.
- Marjoribank, 1980, *Ethnic Families and Children's Achievement*, George Allen & Unwin Australian PTY Ltd, Sidney.
- Maslow, Abraham H, 1970, *Toward A Psychology of Being*, D. Van Nastrand Company, Canada.
- _____, 1954, *Motivation and Personality*, Harper, New York.
- Mc. Clelland D.C, 1955, *Studies in Motivation*, Appleton Century Crafts, New York.
- Monks, Knoers AMP, et al, 1982, *Psikologi Perkembangan*, Terjemahan Prof. Dr. Siti Rahayu Haditomo, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

- Muller, G. Dean, et al, 1972, *Elementary School Guidance Demonstration and Evaluation*, Pupil Personnel Services Section, Minnesota.
- Muslim, tt, *Shakheh Muslim*, Syirkah Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan, Surabaya.
- Mussen, Henry, 1970, *Hand Book of Research Methods in Child Development*, Willy Eastern Private Limited, New Delhi.
- Mustafa al Maragi, 1973, *Tafsir al-Maragi*, Beirut.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Rahayu Rosdakarya, Bandung.
- Naquib al-Attas, 1977, *Aims and Objectives of Islamic Education*, Hodder and Stoughton, King Abdul Aziz, Jeddah.
- Nawawi, al, 1923, *Shahih Muslim*, al-Mutba'ah al-Mishriyah wa Maktabatuha.
- Noeng Muhadjir, 1981, *Metodologi Riset Lanjut*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- _____, 1987, *Wanita Karier Efek pada Anak* (Makalah Seminar) UII, Yogyakarta.
- _____, 1983, *Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pembangunan Masyarakat*, Rake Press, Yogyakarta.
- _____, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- _____, 1999, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial : Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Paige, RM, 1978, *The Impact of the Classroom Learning Environment on Academic Achievement and Individua Modernity in East Java*, Stanford University.
- Papanek, H., 1973, *Men, Women and Work, Reflection on the Two Person Career*, American Journal of Sociological Variable.
- Rapaport R & Rapaport, R.N. 1971, *Dual Career Families*, Penguin Books.
- Rice, 1979, *Dual Career Marriage*, The Free Press, New York.
- Roland A. & Harris, B, 1979, *Career Motherhood*, Human Science Press, New York.

- Said Mursyi, Muhammad, 1998, *Fannu Tarbiyatu al Aulad fi al-Islami*, Daru al-Tauzi'i wa al-Nasyri al-Islamiyyati, Kairo.
- Sharp H & Molt P, tt, *Consumer Decisions in the Metropolitan Family*, Journal Marketting.
- Sigel I.E, et al, 1956, *Influence Techniques Used by Parent to Modify the Behavior of Their Children*, American Journal Ortopsyhist, New York.
- Siers, R.R, 1950, *Ordinal Position in the Family as a Psichological Variable*, American Social Review.
- Simmons, J. & Alexander L., 1980, *The Education Dilemma : Policy Issues for Developing Contries in the 1980*, Pergomon Press.
- Sumadi Suryabrata, 1982, *Hubungan antara Perkembangan Pribadi dan Keterlantaran*, UGM, Yogyakarta.
- _____, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta.
- Tirmizi, al, Al-Imam al-Hafiz Abi Isa Muhammad bin Surah, 1974, *Sunan Tirmizi*, Daru al-Fikri, Damaskus.
- UNICEF & Faculty of Psychology, Gajah Mada, 1982, *Child Abuse and Neglect*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Wafi, Ali A.W, 1948, *Al-Ussrah wa al-Mujtama'*, al-Hababi, Kairo.
- Wander, James W, Zanden, 1979, *Social Psychology*, Randon House, New York.
- Warner, W. Loyd, 1961, *The Family of God A Symbolic Study of Christian Life in America*, Yale University.
- Yasien Mohamed, 1996, *Fitra : The Islamic Concept of Human Nature*, Ta Ha Published Ltd, London.
- Yusuf, Maftuchah, 1982, *Kewajiban Bertanggung Jawab terhadap Ketentraman Anak*, UGM, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hadis-hadis

Hadis tentang kasih sayang kepada anak

١ . حدثنا ابوبكر ابن شيبه ثنا ابواسامه عن هشام ابن عروة عن ابيه عن عائشة قالت قدم ناس من الاعراب على النبي ص . م . فقالوا: اتقبلون صبيانكم قالوا نعم فقالوا الكناو الله ما نقبل فقال النبي ص . م . واملك أن كان الله قد نزع منكم الرحمة (رواه ابن ماجه)

٢ . حدثنا ابن ابي عمرو وسعيد ابن عبد الرحمن قال حدثنا سفيان عن الزهر عن ابي سلمة عن ابي هريرة قال ابصر الاقرع ابن حابس النبي ص . م . وهو يقبل الحسن وقال ابن ابي عمر الحسن والحسين فقال أن لو من الولد عشرة ما قبلت احدا منهم فقال رسول الله ص . م . انه من لا يرحم لا يرحم (رواه الترميذي)

Hadis tentang memberi nama yang baik, memberi pendidikan dan menikahkan

٣ . حق الولد على الوالد ثلاثة اشياء ان يحسن اسمه اذا ولد ويعلمه الكتاب اذا عقل ويزوجه اذا درك

٤ . حق الولد على الوالد ان يعلمه الكتابة والسباحة والرماية وان لا يرزقه الا طيبا (رواه البيهقي)

٥ . حق الولد على الوالد ان يحسن اسمه وادبه ان يعلم الكتابة والسباحة والرماية وان لا يرزقه الا طيبا وان يزوجه اذا بلغ (رواه الحاكم)

٦ . عن ابن عمر رضی الله عنه قال ان ابنة لعمر كانت سمي عاصية فسمها رسول الله ص . م . جميلة (رواه مسلم)

Hadis tentang bermain

٧. قال رسول الله ص . م . من دخل السوق اشترى تخفة فحملها الى عياله كان كحامل صدقة الى قوم محاويج، ليبدأ بالانات قبل الذكور
٨. حدثنا مسدد ثنا حماد عن هشام بن عروة عن ابيه عن عائشة قالت كنت العب بالبنات (رواه ابو داود)

Hadis tentang memilih jodoh

٩. لانزواج النساء لحسنهن فعسى حسنهن ان يرديهن ولا تزوج هن لاموالهن فعسى اموالهن ان تطغيهن ولكن تزوجوا على الدين و لامة حرماء ذات الدين افضل (رواه ابن ماجه)
١٠. تنكح المرأة لاربع لمالها وحسبها ولحمالها ولدينها فاظفر بذات الدين تربت يداك (رواه البخاري مسلم)

Hadis tentang mendidik ibadah anak

١١. مروا اولادكم وهم ابناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابناء عشر وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه ابو داود)

Hadis tentang aqidah dan berbakti kepada orang tua

١٢. الا انبئكم بأكبر الكبائر، قلنا بلى يا رسول الله، الا شرک بالله و قوق الوالدين وكان متكئا فجلس وقال؛ الا و قول الزور وشهادة الزور فما زال يكررها حتى قلنا ليته سكت (رواه امام احمد)

Hadis tentang pemenuhan kebutuhan fisiologik dan psikologik

١٣. من كان له ثلاث بنات فصبر عليهن اطعمهن وسقاهن وكساهن من جدته، كن له حجابا من النار يوم القيامة (رواه ابن ماجه)
١٤. ما اطعمت نفسك فهو صدقة واما اطعمت ولدك فهو لك صدقة (رواه امام احمد)

Hadis tentang tanggung jawab orang tua

١٥. والرحل راع في اهله وهو مسئول عن رعيته والمرأة راعية في بيت زوجها ومسئول عن رعيتها (رواه امام احمد)

Hadis tentang membina akhlak anak dan memuliakan anak

١٦. اكرموا اولادكم واحسنوا ادبهم (رواه ابن ماجه)

Hadis tentang larangan hidup membujang terus menerus

١٧. كان رسول الله ص. م. يأمرنا بالبأه وبنهى عن التبتل نهيا شديدا ويقول تزوجوا الولود الودود فاني مكاثريكم الانبياء يوم القيامة (رواه احمد او صححه ابن حان)

Hadis tentang minta izin masuk rumah orang lain

١٩. واني سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول: إذا استأذن أحدكم فلم يؤذن له فليصرف.

Hadis tentang keutamaan mencari ilmu

٢٠. من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا الى الجنة (رواه مسلم)

Hadis tentang mencintai sesama manusia

٢١. لا يؤمن أحدكم حتى يحب لآخيه ما يحب لنفسه (رواه البخاري)

٢٢. قال رسول الله ص. م. ترى المؤمنين في تراحمهم وتوادهم وتعاطفهم كمثل الجسد اذا اشتكى عضو تداعى له سائر جسده بالسهر والحمى (متفق عليه)

Hadis tentang menjaga kesehatan

٢٣. عادرسول الله ص. م. مريضاً فقال لاهله؛ ارسلا الى الطبيب فقال قائل؛ انت تقول ذلك يا رسول الله فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم؛ نعم فإن الله عز وجل لم ينل داء الا وانزل له دواء (رواه البخارى)

Hadis tentang memilih lingkungan pergaulan yang baik

٢٤. عن النبي ص. م. قال؛ انما مثل الجليس الصالح والجليس السوء كحامل المسك ونافع الكير فحامل المسك إما ان يحذيك وإما ان تبتاع منه وإما ان تجد منه ريحاً طيبة ونافع الكير إما ان يحرق ثيابك وإما ان تجد ريحاً حبيثة (متفق عليه)

Hadis tentang orang beriman yang baik kepada suami

٢٥. اكمل المؤمنین ايماننا احسنهم خلقا و خيركم خيركم انساؤهم (رواه ابوداود)

Hadis tentang kewajiban suami memberi makan dan pakaian

٢٦. قلت يا رسول الله ما حق زوجة احدنا عليه قال ان تطعمها إذا طعمت وتكسوها إذا اكتسيت (رواه ابن ماجه)

Hadis tentang orang tua harus adil terhadap anak

٢٧. اعدلوا بين ابنائكم، اعدلوا بين ابنائكم (رواه ابوداود)
٢٨. قال ؛ فاتقوا الله اعدلوا بين اولادكم (متفق عليه)

Hadis tentang berbakti kepada orang tua

٢٩. سألت رسول الله ص. م. م. اى العمل احب الى الله ورسوله، قال ؛ الصلاة على وفتها قلت؛ تم اى قال؛ بر الوالدين قال تم اى، قال الجهاد فى سبيل الله (رواه احمد)

٣٠. عن النبي ص. م. قال : رضى الله فى رضى الوالدين وسخط
الله فى سخط الوالدين



Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data

1. Untuk Orang Tua

A. Situasi Keluarga

1. Nama lengkap, umur, dan pendidikan.
2. Pekerjaan dan penghasilan.
3. Keaktifan ibadah.

B. Besarnya Keluarga

1. Jumlah anak dan jumlah yang menjadi tanggungan.
2. Dikala mengasuh anak masih lengkap (suami istri) atau tidak, jika tidak lengkap, kapan ketidak lengkapan itu terjadi.

C. Pendidikan Anak

1. Jenjang pendidikan, kelancaran dan prestasi yang dicapai.
2. Pendidikan di luar sekolah.

D. Keberhasilan Kerja

1. Pekerjaan anak.
2. Karier dalam pekerjaan.
3. Penghasilan.

E. Kesalihan Anak

1. Konsentrasi terhadap ibadah ritual.
2. Perhatian terhadap orang tua.
3. Kedermawanan (perhatian terhadap orang lain)

II. Untuk Anak

A. Pemenuhan Kebutuhan Biologik

1. Perhatian orang tua terhadap penyediaan makan, pakaian dan tempat tinggal anak.
2. Perhatian orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan anak.

B. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman

1. Perlindungan orang tua pada anak.
2. Keadilan orang tua pada anak.
3. Pemberian kebebasan pada anak

C. Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang

1. Keakraban dan kerjasama orang tua dengan anak.
2. Perhatian orang tua terhadap kondisi anak.

D. Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri

Pengakuan dan penerimaan terhadap pendapat atau prestasi anak.

E. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

1. Perhatian orang tua terhadap kecenderungan anak.
2. Pemberian kebebasan untuk melakukan kegiatan sebagai pernyataan diri.

F. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Agama

1. Perhatian orang tua terhadap pengembangan rasa agama.
2. Penanaman kesalihan.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini bersifat luwes dapat berkembang sesuai dengan situasi orang yang dihadapi serta data yang diperlukan sudah tercerap atau belum.

A. Untuk Orang Tua

1. Saya ingin menimba pengalaman dari bapak/ibu, bagaimana dahulu bapak/ibu mendidik anak-anak sehingga anak-anak dapat berhasil semua?
2. Bagaimana dahulu bapak/ibu menyediakan makan dan pakaian untuk anak-anak?
3. Bagaimana dahulu bapak/ibu memelihara kesehatan anak-anak?
4. Untuk mendapatkan rizki, apakah bapak/ibu pernah berganti pekerjaan?
5. Apakah cita-cita bapak/ibu berumah tangga?
6. Berapa putra bapak/ibu dan bagaimana kelancaran sekolah putra bapak/ibu?
7. Putra-putra bapak/ibu bekerja di mana dan bagaimana kondisi ekonominya ?
8. Setelah putra-putra bapak/ibu dapat bekerja, apakah mereka pernah meminta bantuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya?
9. Bagaimana bapak/ibu memberi pendidikan ibadah pada anak?
10. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan sehingga anak dapat membaca Al-Qur'an?
11. Menurut pengamatan bapak/ibu, bagaimana pengamalan ibadah putra-putra bapak/ibu?
12. Bagaimana perhatian anak-anak terhadap bapak/ibu?
13. Apakah putra bapak/ibu menyisihkan sebagian penghasilannya untuk infak atau membantu orang lain?
14. Apakah bapak/ibu sering berdialog dengan anak-anak untuk mengetahui pendapat atau keinginan mereka?
15. Apakah bapak/ibu memberi kebebasan bermain kepada anak-anak?

16. Apakah bapak/ibu sering memberi penghargaan kepada anak-anak bila dia dapat melakukan tugas dengan baik?
17. Apakah sering memberi cerita kepada anak-anak tentang orang salih dan sukses?
18. Bagaimana bapak/ibu memberi dorongan agar anak dapat sukses?

B. Untuk Anak

1. Bagaimana pengalaman hidup anda dahulu tentang kebiasaan yang ditanamkan orang tua sehingga anda sekarang sukses?
2. Bagaimana penyediaan makan, pakaian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya?
3. Bagaimana perhatian orang tua terhadap kesehatan anak-anaknya?
4. Bagaimana perhatian orang tua terhadap sekolah anak-anaknya?
5. Apakah anda merasa nyaman tinggal di rumah anda? Mohon untuk dapat diceritakan!
6. Apakah anda senang melihat hubungan antara bapak dan ibu selama ini?
7. Apakah anda merasakan kasih sayang dan perlindungan orang tua?
8. Apakah orang tua anda memberi kebebasan bermain dan kebebasan berpendapat?
9. Apakah orang tua anda melakukan hukuman apabila anak-anak melakukan kesalahan?
10. Apakah orang tua anda selalu berbuat adil terhadap anak-anaknya?
11. Bagaimana hubungan anak-anak dengan orang tua anda?
12. Apakah orang tua anda memberi penghargaan bila anak-anaknya berhasil melakukan pekerjaan dengan baik?
13. Apakah orang tua anda sering mengajak berdialog, setia mendengarkan anda atau meminta pendapat anda?
14. Apakah orang tua anda sering memberi dorongan agar anak-anaknya sukses?
15. Apakah orang tua anda sering bercerita dengan anak-anak?
16. Menurut pengamatan anda, apa saja yang biasa dilakukan orang tua dalam pengamalan agama?

17. Bagaimana orang tua anda menanamkan pengalaman keagamaan kepada anda?
18. Mohon dapat diceritakan riwayat pendidikan anda sejak tingkat dasar sampai pendidikan terakhir?
19. Bagaimana pengalaman kerja anda, dengan berbagai suka dan dukanya?
20. Prinsip apa yang anda jadikan pedoman dalam bekerja maupun berhubungan dengan orang lain?
21. Apakah orang tua membiasakan anda untuk peduli kepada orang lain?
22. Apakah anda sering didatangi orang yang meminta sumbangan untuk kegiatan kampung, masjid, ataupun gerakan sosial?
23. Kegiatan apa yang anda lakukan pada bulan Ramadhan?



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Muh. Anis
2. Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo, 15 Mei 1946
3. Istri : Siti Sa'diyatun
4. Anak : Erna, Anita, Irfan, Sita dan Diah
5. Cucu : Akmal dan Putri

B. Pendidikan

1. Sekolah Rakyat Muhammadiyah, Kulon Progo, lulus tahun 1959
2. PGAP. Negeri, Yogyakarta, lulus tahun 1963
3. PGAA. Negeri, Yogyakarta, lulus tahun 1965
4. Sarjana Muda, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, lulus tahun 1968.
5. Sarjana Lengkap, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, lulus tahun 1972.
6. S2, pada Fakultas Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, lulus tahun 1984.

C. Pekerjaan

1. Dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sejak tahun 1972.
2. Wakil Direktur PGA Latihan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1975 – 1976
3. Sekretaris Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1976-1980.
4. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1980-1984.
5. Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1992-1994.
6. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1994-1998.